

BECAK ARGO SEBAGAI SUMBER PENGHASILAN DAN TRANSPORTASI BARU DI KOTA MADANI

ULLY MUZAKIR ¹⁾

ZAINAL ABIDIN SUARJA ²⁾

1 Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena

2 Dosen STKIP Bina Bangsa Meulaboh

Abstrak

Susahnya lapangan pekerjaan di Indonesia, menjadi salah satu masalah sosial yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Keterbatasan lapangan pekerjaan menyebabkan banyak warga masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan. Akibatnya menjadi problematika sosial dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Masyarakat tanpa pekerjaan menjadi beban ekonomi berkepanjangan yang menyebabkan indeks kesejahteraan mereka dan daerah juga tidak positif. Tujuan penelitian ini adalah menjadikan usaha para mitra berkembang sehingga bisa menambah penghasilan para mitradankeluarganya, karena akan lebih banyak masyarakat yang memilih becak mitra dengan alasan mudah dihubungi, punya harga yang jelas dan mempunyai kenyamanan dan keamanan yang lebih tinggi dibandingkan becak sejenis. Target khusus yang diharapkan adalah menciptakan pelopor angkutan umum yang murah, aman dan nyaman dan terbentuknya koperasi yang akan mengayomi dan membantu para pengemudi becak untuk bertransformasi menuju transportasi modern yang lebih baik dan menguntungkan. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sistematis yang telah direncanakan sebelumnya, dimulai dengan studi pustaka dan literatur untuk mencari konsep dan model yang kemungkinan bisa diaplikasikan pada becak mitra, selanjutnya timakan bertemu tim pakar untuk meminta pendapat dan analisis yang diperlukan untuk pekerjaan yang akan dilakukan kepada becak mitra. Dengan persetujuan mitra, becak tersebut dimodifikasi sesuai konsep yang ada dan diuji cobakan untuk beberapa minggu sebagai bahan evaluasi sebelum mematangkan model dan desainnya. Bersamaan dengan tersebut, koperasi pengemudi becak disiapkan secara administrasi dan fisik, sehingga diharapkan ketika modifikasi selesai dilakukan, koperasi pun selesai terbentuk berikut perangkat-perangkat yang menyokong operasional becak kuning baru tersebut. Setelah dianggap layak beroperasi, para mitra akan diikutkan dalam pelatihan keselamatan berkendara (safe riding). Dengan terbentuknya koperasi dan beroperasinya becak kuning mitra, diharapkan para pengemudi becak lain tertarik untuk bergabung sehingga terbentuk komunitas lebih besar dan menjadi kelompok moda transportasi baru di Aceh.

Kata Kunci: *Becak Motor, Transportasi, Argo*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan tenaga kerja di Indonesia akhir-akhir ini semakin kompleks. Hal ini dapat diamati dari jumlah pengangguran yang terus meningkat dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini. Pengangguran yang terjadi merupakan lulusan jenjang pendidikan SMA dan perguruan tinggi, dari tahun ke tahun populasi pengangguran di Indonesia bukannya malah surut tetapi bertambah mengingat pertumbuhan anak usia sekolah dan para pencari kerja dari tahun ketahun makin meningkat. Sementara itu lapangan pekerjaan di negara ini tidak bertumbuh kembang dengan cepat dan sangat sulit bertambah jumlahnya secara signifikan (Anwar, 2011).

Sulitnya mencari pekerjaan bukan fenomena baru di Indonesia. Berbagai upaya pun telah dilakukan pemerintah untuk membuka lapangan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat. Namun pada kenyataannya, hal ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Jumlah pengangguran negeri ini

tidak lantas berkurang drastis (Ciliana, 2008).

Persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak angkatan kerja yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak.

Namun hal tersebut bagi sejumlah orang, dapat memotivasi mereka untuk berwirausaha. Ada orang yang membuka usaha sendiri karena pendidikan rendah yang membuat dia sulit mencari pekerjaan. Ada juga orang yang terpaksa membuka usaha sendiri karena terkena PHK dari perusahaannya. Dan adapula orang yang membuka usaha sendiri karena lebih senang bekerja pada usaha sendiri dari pada bekerja pada orang lain (Hasibuan, 2003). Ada yang memiliki kemampuan serta pengetahuan dan keahlian-keahlian tertentu atau modal manusia (*humancapital*), namun kemampuan tersebut tidak sebanding dengan jabatan, tingkat pekerjaan serta tingkat upah yang mereka terima jika bekerja di suatu perusahaan. Ada juga yang memiliki

kemampuan, serta ide-ide kreatif dan inovatif, namun tidak dapat diaplikasikan didalam perusahaan. Selain itu ada pula yang memilih untuk berwirausaha karena alasan keturunan, yakni usaha yang dijalani merupakan usaha yang dibangun dan diturunkan oleh orangtua atau dikarenakan terbiasa hidup dalam keluarga yang berwirausaha sehingga tumbuh dari dalam diri berupa dorongan ataupun keinginan untuk berwirausaha juga.

Hal tersebut diatas juga berlaku untuk Aceh, provinsi yang berstatus istimewa yang jumlah penduduknya berjumlah $\pm 4.800.000$ jiwa. Mempunyai berlimpah sumber daya alam namun karena terlalu lama didera konflik serta bencana mega dasyat (gempa dan tsunami 2004) membuat angka kemiskinan di Aceh masih tinggi. Menurut data BPS (September 2013) penduduk miskin di Aceh berjumlah 840.700 orang (17.60%). Angka pengangguran juga meningkat, bertambah sebanyak 32 ribu orang dari total jumlah angkatan kerja di Aceh pada bulan Agustus 2013 mencapai 2,034 juta orang (Ilham, 2013).

Secara garis besar kondisi perekonomian masyarakat Aceh saat ini sangat sulit. Masyarakat sangat susah mencari pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari, karena sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak. Hasil Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan Badan Pusat Statistik atau BPS tahun 2013, juga menempatkan Banda Aceh sebagai kota dengan biaya hidup mencapai Rp.6.169.359 per bulan dengan rata-rata anggota rumah tangga 4,3. Dari 82 kota SBH, Banda Aceh adalah kota peringkat ketujuh biaya hidup tertinggi di Indonesia (Pangeran, 2014).

Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghidupi kesehariannya adalah dengan memodifikasi kendaraan bermotor yang dimiliki menjadi bentor (becak motor) untuk mengangkut penumpang dan barang. Jumlah Becak bermesin yang beroperasi di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar berjumlah 4.000 unit yang terbagi dalam 25 pangkalan. Becak (dari bahasa Hokkien: *be chia* “kereta kuda”) adalah suatu moda transportasi beroda tiga yang umum

ditemukan di Indonesia dan juga di sebagian Asia. Kapasitas normal becak adalah dua orang penumpang dan seorang pengemudi.

Banyaknya becak merupakan lambang kemiskinan di negara-negara sedang berkembang. Menjadi pengemudi becak merupakan lapangan kerja terakhir yang dipilih seseorang karena tidak membutuhkan keahlian khusus untuk bisa mengemudikan becak, yang terpenting sehat secara jasmani dan kuat untuk mengayuh becaknyanya. Selanjutnya mencari

pengusaha yang meminjamkan becak dengan bayaran tertentu. Di kota-kota dengan tingkat pendapatan per kapita yang rendah khususnya di Jawa persaingan antar pengemudi untuk mendapatkan penumpang tinggi, sehingga pendapatan yang tersisa menjadi rendah sekali. Mengemudikan becak merupakan salah satu profesi pilihan bagi penduduk usia produktif yang tidak memiliki pendidikan dan keterampilan, khususnya bagi penduduk yang tinggal dipertokoan.



Gambar 1 becak motor

Becak motorini digunakan sebagai sarana transportasi sehari-hari masyarakat di Aceh, karena angkutan lain seperti angkot mempunyai rute yang terbatas dan tidak beroperasi pada malam hari. Sedangkan taxi, juga sangat sulit ditemukan di Aceh. Taxi yang tersedia adalah mobil sedan lama

dengan kondisi yang sebenarnya tidak layak dijuluki taxi. Becak motorini adalah sepeda motor bebek atau sejenisnya yang didesain menjadi transportasi angkutan untuk penumpang.

Becak mesin adalah istilah yang digunakan di Sumatera untuk becak yang digerakkan dengan

mesin, disebut juga sebagai becak motor. Becak mesin ini merupakan moda yang sangat populer untuk perjalanan dari pintu ke pintu (*door to door service*). Berbeda dengan di Jawa dan Sulawesi pengemudi becak di Sumatera berada disamping penumpang sehingga lebar becak beserta pengemudinya hampir menyamai mobil sehingga ketika berkeliaran di jalan masyarakat berpendapat akan membuat jalan terlihat penuh. Untuk becak jenis ini dapat dibagi lagi ke dalam dua sub-jenis, yaitu:

- Becak kayuh - Becak yang menggunakan sepeda sebagai kemudi.
- Becak bermotor/Becak mesin - Becak yang menggunakan sepeda motor sebagai penggerak.

Untuk becak mesin karena kecepatannya tinggi pengemudinya diwajibkan untuk menggunakan helm. Berdasarkan sejarah, pada awalnya becak motor Sumatera menggunakan mesin dua langkah Rex buatan Jerman yang sederhana berukuran silinder kecil yang dipasang pada becak dayung. kemudian berkembang

menggunakan sepeda kumbang Gobel yang dikayuh untuk menghidupkannya dan beberapa merk lainnya, sekarang digunakan motor produksi baru yang banyak dipasarkan di Indonesia untuk menggerakkan becak tersebut. Sepeda motor yang digunakan di Aceh dan Sumatera untuk dijadikan becak motor ini biasanya adalah sepeda motor merek Honda Win.

Tampilan teknis yang sedikit berbeda terdapat di Kabupaten Aceh Tengah (Provinsi Aceh) dan Kota Siantardi Sumatera Utara yang disebabkan landscape berbukit-bukit sehingga menggunakan becak dengan mesin berukuran besar (150cc - 350 cc bahkan ada yang sampai 500 cc). Keberadaan becak ini di Indonesia pun masih menimbulkan pro dan kontra. Kelompok pro menganggap becak merupakan alat angkutan yang ramah lingkungan karena tidak menyebabkan polusi udara (kecuali becak bermotor tentunya). Selain itu, becak tidak menyebabkan kebisingan dan juga dapat dijadikan sebagai obyek wisata bagi turis-turis mancanegara. Meskipun begitu, kehadiran becak di perkotaan dapat

mengganggu lalu lintas karena kecepatannya yang lamban dibandingkan dengan mobil maupun sepeda motor. Selain itu, ada yang menganggap bahwa becak tidak nyaman dilihat, mungkin karena bentuknya yang kurang modern.

Satu-satunya kota di Indonesia yang secara resmi melarang keberadaan becak adalah Jakarta. Becak dilarang di Jakarta sekitar akhir dasawarsa 1980-an. Alasan resminya antara lain kala itu ialah bahwa becak adalah “eksploitasi manusia atas manusia”. Penggantinya adalah, ojek, bajaj dan Kancil. Selain di Indonesia, becak

juga masih dapat ditemukan di negara lainnya seperti Malaysia, Singapura, Vietnam dan Kuba. Di Singapura, becak kini hanyalah sebuah alat transportasi wisata saja. Untuk meningkatkan kemampuan becak dan mendorong penggunaan kendaraan tidak bermotor di beberapa negara maju dikembangkan becak yang menggunakan gigi percepatan/transmisi seperti yang digunakan dalam sepeda modern sehingga bisa melewati tanjakan dengan lebih mudah, desain dibuat aerodinamis serta pengemudinya berada di depan ruang penumpang.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan oleh pengusul adalah:

- a. Memodifikasi bentuk fisik becak mitra akan tampil lebih baik, indah dan menarik. Warna hijau dipilih karena identik dengan warna Kota Banda Aceh, Kota Madani yang menerapkan Syariat Islam. Hijau adalah warna yang identik dengan Islam. Selain itu konsep *Go*

Green Pemerintah Kota dengan banyaknya hutan-hutan dan taman kota serta jalur pejalan kaki yang rindang, menjadikan kota Banda Aceh rimbun dengan pepohonan warna hijau. Warna hijau juga disarankan oleh beberapa stakeholders dengan pertimbangan *booming Go Jek* yang juga identik dengan warna hijau, sehingga masyarakat atau

wisatawan tidak akan terasa asing dengan bentuk transportasi ini, karena nama Go Jek sudah terkenal sebelumnya.

- b. Menambah bagian-bagian becak mitra agar lebih aman dan isisi keselamatan untuk semua tipe dan jenis penumpang
- c. Memfasilitasi beberapa bagian dari becak sebagai tempat untuk memasang iklan (*mobile advertising*)
- d. Memberikan teknologi argo pada becak mitra
- e. Membuat mitra mudah dihubungi dengan penggunaan call dan sms cente untuk pelanggan
- f. Mengajarkan mitra untuk masuk dan mengelola badan hukum koperasi agar bisa mengembangkan usaha bersamanya lebih maju
- g. Mengikut sertakan mitra dalam pelatihan dan keterampilan mengemudi yang dilakukan oleh pihak ketiga
- h. Mengikut sertakan mitra dalam program Asuransi Kesehatan BPJS Kesehatan.

2.2 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan untuk memperoleh luaran yang diharapkan lebih bersifat persuasif, artinya pengusul mencari mitra yang benar-benar kesulitan dalam hal mengoperasikan becaknya untuk kehidupan sehari-hari. Untuk hal tersebut, pengusul akan bekerjasama dengan Forum Komunikasi Masyarakat Berkebutuhan Khusus Aceh (FKM-BKA). Setelah pengusul bisa meyakinkan bahwa I_bM ini akan memberikan dampak yang sangat tinggi ke mitra. Pengusul dan mitra akan melakukan kontrak kerjasama untuk menyelesaikan I_bM ini.

Dalam mempersiapkan pemecahan masalah, pengusul memandang aktifitas Mitra sebagai suatu sistem dengan memahami lingkungan kerjanya dan mengidentifikasi subsistem-subsistem dalam aktifitas yang berhubungan (Ilham:2013).

Dalam mendefinisikan masalah, pengusul bergerak dari tingkat sistem ke sub sistem dan

menganalisis bagian-bagian sistem menurut suatu urutan tertentu.

Dalam memecahkan masalah pengusul mengidentifikasi berbagai solusi alternatif, mengevaluasinya, memilih yang terbaik, menerapkannya, dan membuat tindak lanjut untuk memastikan bahwa solusi itu berjalan sebagaimana mestinya.

2.3 Prosedur Kerja

Urutan pekerjaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mencari 2(dua) orang mitra yang mempunyai becak namun kesulitan dalam mengoperasikannya dikarenakan kondisi fisik yang mempengaruhi calon pelanggan untuk menggunakan jasa mitra
- b. Melakukan analisis dengan Dinas Perhubungan tentang bagian-bagian yang patut diperhitungkan atau rawan pada becak mitra
- c. Menyiapkan desain bentuk dan teknis becak mitra dengan bantuan dari Fakultas Teknik Unsyiah.

- d. Melakukan modifikasi becak mitra pada bengkel las dan karoseri yang mempunyai kemampuan mengerjakan sesuai desain yang direncanakan
- e. Membentuk Badan Usaha Koperasi untuk paramitra
- f. Mendaftarkan paramitra menjadi anggota koperasi dan peserta BPJS Kesehatan
- g. Mendaftarkan becak para mitra menjadi milik koperasi (mengalihkan becak mitra dari kendaraan pribadi menjadi kendaraan umum dengan plat warna kuning)
- h. Memasang Perangkat call/sms center pada ruangan koperasi mitra
- i. Mencari perusahaan/usaha yang potensial dan berminat memasang iklan di beberapa bagian becak
- j. Mengikut sertakan mitra dalam pelatihan keterampilan mengemudi.

2.4 Perencanaan Kegiatan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tampilan yang menarik dan

- mencolok pada becak mitra sehingga mudah dikenali oleh masyarakat
- b. Bisa dipanggil dan dipesan oleh masyarakat melalui sarana komunikasi yang tersedia sehingga mitra tidak perlu antrian taupun berebut pelanggan dengan pengemudi becak lainnya
 - c. Pelanggan dan mitra tidak direpotkan dengan tawar-menawar karena becak mitra telah dilengkapi dengan argo.
 - d. Memutasikan becak mitra menjadi kendaraan umum, sehingga mitra tidak mempunyai masalah terkait status kendaraan yang digunakan untuk mengangkut penumpang dari segi hukum
 - e. Membuat perkumpulan becak berargo sehingga para pengemudi becak lain tertarik dan bergabung dalam koperasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dicapai setelah solusi dan rencana kerja dikerjakan adalah:

1. Kualitas layanan jasa angkutan becak meningkat tajam, sehingga para konsumen yang menjadi pelanggan merasa nyaman, aman dan senang. Sebagai bagian dari masyarakat sektor informal, pengemudi selama ini belum memiliki posisi tawar yang tinggi sehingga keberadaannya pun masih terpinggirkan yang menyebabkan tidak menentunya pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ini berhasil membantu peningkatan kualitas pelayanan bagi pengemudi becak sehingga jasa mereka dapat dihargai dan dimanfaatkan oleh masyarakat pengguna jasa yang pada akhirnya meningkatkan posisi tawar

mereka dalam masyarakat serta menambah pendapatan mereka pula.

2. Tampilan becak menjadi lebih menarik dan menonjol, masyarakat sangat antusias dan menyukai tampilan, model dan warna yang ada. Montgomery (2009:7) menyebutkan bahwa salah satu aspek kualitas yang diperhatikan oleh konsumen adalah Aesthetics. Dalam hal ini Becak argo telah memiliki tampilan visual yang menarik sehingga menyebabkan nilai estetikanya lebih tinggi.
3. Pengemudi becak bisa mengetahui, memahami dan menerapkan keselamatan dan keamanan berkendara. Pengemudi becak meningkat kesadarannya dan pengetahuannya terhadap sikap berkendara yang aman. Aman dalam arti menghindari segala resiko dan bahaya yang ada di jalan. Pelaksana program memberi tekankan pemahaman bahwa jalanan mempunyai resiko dan bahaya yang lebih besar

untuk roda tiga khususnya. Sehingga saat berkendara pola pikir pengemudi becak harusnya adalah bagaimana cara menghindari resiko dan segala manuver yang akan dilakukan harus aman bagi pengendara atau pemakai jalan lain termasuk untuk diri kita sendiri. Pengetahuan safety riding ini juga memberikan indikator kepuasan sendiri terhadap konsumen serta secara umum akan membantu mengurangi angka kecelakaan dan kemacetan serta meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas, guna terciptanya situasi Keamanan, Ketertiban, Kelancaran Lalu Lintas (Kamtibcar Lantas) yang aman dan terkendali.

4. Penghasilan pengemudi becak meningkat dari Rp. 40.000/hari – Rp. 150.000/hari. Data yang dirilis secara periodik oleh BPS Aceh mencatat jumlah penduduk miskin di provinsi ini pada tahun 2015 mencapai 859.410 orang atau

17,11 persen. Artinya, bertambah sebanyak 14.000 orang bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang jumlahnya 837.000 orang atau 16,98 persen. Tingkat kemiskinan ini tertinggi kedua di Sumatera setelah Bengkulu (17,16 persen), sedangkan di Indonesia, Aceh menempati urutan ke tujuh provinsi termiskin se-Indonesia, dibawah Nusa Tenggara Barat (16,54 persen). Penghitungan jumlah penduduk miskin tersebut mengacu pada kategori yang ditetapkan pemerintah yakni mereka memiliki rata-rata pengeluaran per bulan di bawah angka garis kemiskinan.

10 Provinsi dengan Angka Kemiskinan Ter

NO	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)
1	Papua	898,21
2	Papua Barat	225,54
3	Nusa Tenggara Timur	1160,53
4	Maluku	327,77
5	Gorontalo	206,52
6	Bengkulu	322,83
7	Aceh	859,41
8	Nusa Tenggara Barat	802,29
9	Sulawesi Tengah	406,34
10	Sumatera Selatan	1112,53

**Data diolah dari Laporan Sosial Ekonomi BPS Januari 2015*
**Tanda merah menunjukkan persentase peningkatan dari periode sebelumnya, tanda hijau menunjukkan penurunan dari periode sebelumnya.*

Secara umum kondisi Aceh sangat berbeda dengan daerah-daerah lainnya di Sumatera. Aceh merupakan daerah yang dulunya pernah mengalami konflik berkepanjangan (30 tahun perang pemberontakan). Aceh juga pernah mengalami bencana besar berupa gempa bumi dan tsunami tahun 2004. Korban bencana saat itu lebih dari 180.000 jiwa tewas dan hilang, dan kerugian materi lebih dari Rp 45 triliun. Akibat 2 kejadian tersebut, sampai saat ini kerentanan terhadap menurunnya kondisi sosial ekonomi masyarakat Aceh masih sangat tinggi.

Namun dengan modifikasi dan modernisasi armada bagi komunitas becak ini dan sekiranya *pilot project* ini berhasil, maka pengemudi becak bisa memperoleh penghasilan paling sedikit Rp. 3.900.000/bulan. Angka ini sudah melewati Upah Minimum Provinsi (UMP) Aceh untuk tahun 2016 sebesar Rp 2.118.500 (Peraturan Gubernur Aceh Tertanggal 30 Oktober Nomor 60 Tahun 2015). Jika nantinya banyak pengemudi yang becak, program ini telah membantu pemerintah dan masyarakat melalui strategi penanggulangan kemiskinan dengan melakukan pemberdayaan kelompok masyarakat miskin. Pelaksana program percaya bahwa memberdayakan penduduk miskin menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan penanggulangan kemiskinan. Penduduk miskin tidak semata-mata sebagai obyek pembangunan tetapi juga

harus diberdayakan agar penduduk miskin dapat berupaya keluar dari kemiskinan dan tidak jatuh kembali ke dalam kemiskinan.

5. Tersedianya petugas administrasi dan *call center* yang membantu koordinasi pengemudi dengan pelanggan. *Call center* ini merupakan suatu kantor informasi yang terpusat yang digunakan untuk tujuan menerima dan mengirimkan sejumlah besar permintaan melalui telepon. *Call center* dioperasikan di sekretariat koperasi dengan layanan yang mendukung produk incoming dan menyelidiki informasi tentang konsumen. Telepon dan sms yang masuk baik berupa informasi tarif, harga, pengemudi dan layanan sampai pemesanan akan disusun secara dokumentasif yang dapat digunakan dalam menyediakan wawasan yang kualitatif terkait status usaha ini.

6. Pelatihan Bahasa Inggris dasar pemandu untuk pengemudi becak telah meningkatkan kualitas akan pelayanan khususnya untuk pelayanan turis, , khususnya dalam melayani pelanggan asing (ekspatriat), mitra pengemudi diikutkan dalam *training Basic English Conversation*, dimana mitra pengemudi diajarkan bagaimana berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan simpel dan mudah seperti kalimat sapaan, petunjuk arah dan jalan serta negosiasi tempat. Dengan pemberlakuan MEA, dan posisi bandara internasional Sultan Iskandar Muda di Banda Aceh yang melayani jalur penerbangan langsung Banda Aceh, Kuala Lumpur dan Penang serta jalur transit lainnya. Wisatawan asing akan dan telah menjadikan kota Banda Aceh sebagai destinasi wisata alam, bencana, budaya dan Islami yang layak untuk dikunjungi.
7. Terbentuk badan hukum Akte Notaris koperasi. Pembentukan badan usaha merupakan dasar penting dalam membangun keberlanjutan dan pengembangan dari program ini. Keberadaan badan usaha yang berbadan hukum akan melindungi program dari segala tuntutan akibat aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Badan hukum Koperasi dirasa paling cocok untuk program ini dengan pertimbangan bahwa kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat berdasar atas asas kekeluargaan. Manfaat dari badan usaha bagi bisnis mitra antara lain: (a) sebagai sarana perlindungan hukum; dengan badan usaha berarti bisnis ini telah memiliki izin usaha. Dengan izin usaha, pengelola program telah sedini mungkin menjauhkan kegiatan usahanya dari tindakan pembongkaran dan penertiban. Hal tersebut berefek memberikan rasa

aman dan nyaman akan keberlangsungan usahanya. Legalisasi merupakan sarana yang disediakan oleh pemerintah agar kenyamanan dalam melakukan kegiatan usaha dirasakan oleh para pelakunya. (b) sarana promosi; dengan mengurus dokumen-dokumen hukum tentang kegiatan usaha, secara tidak langsung pengelola telah melakukan serangkaian promosi. Pencatatan izin usaha yang dilakukan dan melewati beberapa tahapan lokasi, pertama melalui kantor desa atau kantor kecamatan dan seterusnya. Setelah izin usaha dan dokumen-dokumen lainnya telah selesai, promosi secara inventaris dan administratif mulai dapat dilakukan. Sebagai usaha yang telah terdaftar dalam lembaga pemerintahan yang menaungi jenis usaha maka setiap orang dapat mengakses data-data tersebut. (c) bukti kepatuhan terhadap aturan hukum; dengan memiliki

unsur legalitas tersebut menandakan bahwa pengelola telah mematuhi aturan-aturan hukum yang berlaku. Dengan mematuhi hukum yang berlaku, secara tidak langsung ia telah menegakkan budaya disiplin pada diri. Kepatuhan pengelola tersebut merupakan bentuk paling terkecil dari tindakan yang dapat dilakukan terhadap negara dan pemerintahan. (d) mempermudah pengembangan usaha; adanya surat izin dan kejelasan legalitas usaha, akan dapat mempermudah pengelola untuk mendapatkan tambahan modal dari lembaga keuangan/Bank yang dibutuhkan bagi pengembangan usaha.

8. Promosi dan sosialisasi keberadaan becak argo ke masyarakat. Promosi ini adalah upaya pelaksana program untuk memberitahukan atau menawarkan jasa kepada masyarakat dengan tujuan

menarik calon konsumen untuk menggunakannya. Dengan adanya promosi pelaksana, pengelola serta pengemudi becak diharapkan kenaikannya angka pendapatan. Promosi dan sosialisasi ini diharapkan dapat: (a) menyebarkan informasi produk kepada target pasar potensial; (b) untuk mendapatkan kenaikan penghasilan pengemudi; (c) untuk mendapatkan pelanggan baru dan menjaga kesetiaan pelanggan; (d) untuk menjaga kestabilan penjualan jasa; (e) membedakan serta menggugulkan produk dibanding produk pesaing; (f) membentuk citra produk di mata konsumen sesuai dengan yang diinginkan; dan (g) untuk mengubah tingkah laku dan pendapat konsumen. Promosi dan sosialisasi yang akan dilakukan melalui pembagian brosur, pemberian voucher dan informasi di media sosial.

9. Adanya sponsor yang mau memasang iklan di bagian badan becak. Sponsor adalah suatu kelompok yang mendukung dan memelopori dari suatu barang. Pensponsoran merupakan pemberian dukungan keuangan atau bentuk-bentuk dukungan lainnya kepada pihak mitra agar keuangan si penerima tetap lancar atau menjadi lebih kokoh. Dukungan yang diharapkan berupa uangnamun juga bisa menjadi hal-hal atau insentif lain yang dibutuhkan pengemudi atau pengelola koperasi. Pihak sponsor bisa meletakkan logo, iklan atau tagline pada beberapa bagian becak mitra yang akan dihitung perbulan. Namun sebagai sebuah model becak baru, tidak semua barang atau jasa bisa menjadi sponsor dan rekan pada program ini. Kampanye politik, iklan berbau SARA, rokok dan zat aditif lainnya tidak akan diterima dengan alasan

apapun untuk menjadi

sponsor.

4.KESIMPULAN

Kesimpulan dari IbM ini adalah:

1. Solusi yang ditawarkan telah berhasil menyelesaikan masalah yang dihadapi pengemudi becak di Banda Aceh. Ini ditandai dengan diterimanya program, model dan berhasilnya pengembangan desain dan konsep becak argo ini.
2. Persepsi dan pandangan masyarakat terhadap becak argo bersifat positif. Banyak masyarakat yang

menghubungi dan menggunakan jasa becak argo sebagai angkutan umum alternatif yang Jelas, Aman dan Murah di Kota Banda Aceh.

3. Program IbM ini menjadi alternatif solusi baru yang selama ini terkesan seperti penertiban menjadi pembinaan dan memberikan jalan keluar dan fasilitas yang mendukung modernisasi dan modifikasi

5.REFERENSI

AnwarPrabu(2011).*Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Muara Enim*.Universitas Sriwijaya;
Jurnal Manajemen &Bisnis Sriwijaya Vol. 3, No. 6.
CilianadanWilmanD.Mansoer (2008),
PengaruhKepuasanKerja,Kete

rlibatan kerja,Stress Kejadian Komitmen Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Pada Karyawan PT. BankY.Jakarta:JurnalJPSVol. 14 No. 2

Hasibuan, Malayu S.P. (2003).*Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.

Husein Umar. (2003). *MetodeRiset Bisnis*.Jakarta:GramediaPustak aUtama.

Ilham(2013).*Angka Pengangguran Naik*.BandaAceh;<http://www.tribunnews.com/regional/2013/11/07/pengangguran-di-aceh-meningkat-32000-orang>

Montgomery, Douglas C., 2009,
Design and Analysis of Experiments, John Wiley & Sons, Inc.

Pangeran,Irman (2014).*BPS:Biaya Hidup di Banda Aceh Lebih Rp6 Juta per Bulan*, Atjehpost, BandaAceh:<http://atjehpost.com/articles/read/278/BPS-Biaya-Hidup-di-Banda-Aceh-Lebih-Rp6-Juta-per-Bulan#sthash.SQLIFj1O.dpuf>